

EDISI : SELASA, 11 AGUSTUS 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar  
 (per Juli 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.536 ↓ 0,00%  
 (Kurs JISDOR pada 10 Agustus 2015)

## Stock Market Data

10 Agustus 2015

IHSG : 4. 748,95 (-0,45%)  
 Nilai Transaksi : Rp 3,425 Triliun  
 Volume Transaksi : 4,224 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 1,213 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,326 Triliun

## Bond Market Data

10 Agustus 2015

Ind Bond Index : 179, 9617 ▲ 0,03%  
 Gov Bond Index : 177, 4565 ▲ 0,03%  
 Corp Bond Index : 190, 7569 ▲ 0,04%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Senin 10/8/15 (%)	Jumat 7/8/15 (%)
3,68	FR0069	8,0930	8,0869
8,60	FR0070	8,4364	8,4263
13,61	FR0071	8,7442	8,7525
18,61	FR0068	8,8204	8,8215

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,31%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,14%
Campuran	PNM Syariah	IRDSP	+0,21%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,00%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%

## Spotlight News

- BI bersiap meninggalkan kebijakan uang ketat setelah level inflasi diestimasi stabil rendah dan defisit transaksi berjalan menyempit ke kisaran 2% terhadap PDB pada akhir tahun ini. Namun, ini menunggu kepastian rencana kenaikan suku bunga AS.
- Presiden Jokowi meminta pelaku ekonomi dan pasar untuk tetap optimistis dengan prospek perekonomian nasional. Tahun ini pertumbuhan ekonomi diyakini masih bisa mencapai 5%.
- Industri rokok mengalami pelambatan 1,27% pada semester I/2015 dari tahun lalu. Pelaku industri memperkirakan penurunan hingga akhir tahun ini bisa mencapai 5%.
- Bisnis E-Commerce di Indonesia akan booming ke depannya bila bisa tumbuh 2-3% dengan mengandalkan potensi pengguna smartphone, internet dan bonus demografi penduduk
- OJK dan BEI akan menyiapkan sejumlah langkah antisipasi untuk menahan laju pelemahan IHSG dan nilai kapitalisasi pasar BEI yang merosot tajam. Revisi fraksi harga saham menjadi lima kelompok diajukan ke OJK pekan ini.
- Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) akan membangun pembangkit listrik senilai US\$100 juta tahun depan dengan sebagian dana dari hasil emisi obligasi sebesar US\$420 juta. Ini untuk menghemat biaya listrik dan gas hingga 30%.
- Telkom Tbk masih mengincar aksi merger dan akuisisi sejumlah perusahaan di luar negeri untuk ekspansi bisnis internasional. Saat ini ada lima perusahaan luar negeri yang masuk dalam rencana akuisisi dan merger

## Economy

---

### 1. Moneter Akan Dilonggarkan

BI bersiap meninggalkan kebijakan uang ketat setelah level inflasi diestimasi stabil rendah dan defisit transaksi berjalan menyempit ke kisaran 2% terhadap PDB pada akhir tahun ini. Namun, ini menunggu kepastian rencana kenaikan suku bunga AS. (Bisnis Indonesia)

### 2. Risiko Investasi Meningkat

Pelemahan nilai tukar rupiah dan defisit transaksi berjalan di tengah rencana kenaikan suku bunga acuan AS dinilai menjadi pemicu utama peningkatan risiko investasi di Indonesia. CDS Indonesia tenor lima tahun naik 2,284 poin dari posisi Jumat (8/8) menjadi 190,72 (10/8). (Bisnis Indonesia)

### 3. Presiden Tetap Optimistis

Presiden Jokowi meminta para pelaku ekonomi, pasar dan seluruh masyarakat untuk tetap optimistis dengan prospek perekonomian nasional. Tahun ini pertumbuhan ekonomi diyakini masih bisa mencapai 5%. Pemerintah memastikan proses pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur, tetap berjalan. (Kompas/Investor Daily)

## Global

---

### 1. Yunani Harapkan Kesepakatan Bailout Ketiga Hari Ini

Pemerintah Yunani mengupayakan kesepakatan atas program bailout ketiga pada hari ini sehingga dana talangah tersebut bisa dikururkan sebelum tenggat pembayaran utang ke bank sentral Eropa (ECB) pada 20 Agustus. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Produsen Obat Generik Minta Kenaikan 20%

Produsen farmasi pemasok obat generic program Jaminan Kesehatan Nasional mendesak pemerintah menaikkan harga yang masuk e-catalog sebesar 20% seiring dengan berlanjutnya pelemahan nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 2. Industri Rokok Kembali Alami Pelambatan

Industri rokok mengalami pelambatan 1,27% pada semester I/2015 dari tahun lalu. Pelaku industri memperkirakan penurunan hingga akhir tahun ini bisa mencapai 5%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pasar E-Commerce RI Segera Booming

Bisnis E-Commerce di Indonesia akan menjanjikan (booming) di masa mendatang bila bisa tumbuh 2-3% dengan mengandalkan potensi pengguna smartphone, internet dan bonus demografi penduduk. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pendapatan Nonbunga Jadi Alternatif

Perbankan mencari strategi untuk mengatasi pelambatan pertumbuhan kredit yang berdampak pada pelambatan pertumbuhan pendapatan. Pendapatan nonbunga merupakan alternatif mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan bunga. Statistik Perbankan Indonesia April 2015 menunjukkan, pendapatan bunga perbankan Rp210,197 triliun atau 74,7% dari total pendapatan industri perbankan. (Kompas)

### 5. Pangsa Pasar Tekstil Lokal Tinggal 16%

Pasar tekstil dan produk tekstil (TPT) domestik diperkirakan mencapai Rp60 triliun semester II/2015, namun pangsa pasar TPT lokal ditaksir hanya 16,6% dari sekitar Rp10 triliun. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Strategi Dongkrak IHSG Disiapkan

OJK dan BEI akan menyiapkan sejumlah langkah antisipasi untuk menahan laju pelemahan IHSG dan nilai kapitalisasi pasar BEI yang merosot tajam. Revisi fraksi harga saham menjadi lima kelompok diajukan ke OJK pekan ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. MTN dan Repo Belum Dilirik Dapen

Instrumen investasi medium term notes (MTN) dan repurchase agreement (repo) diprediksi tidak akan banyak dilirik oleh industri dana pensiun kendari pasar saham masih volatile. Investasi Dapen masih fokus di deposito. (Bisnis Indonesia)

# Korporasi

---

**1. Sritex Investasi Pembangkit**

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) akan membangun pembangkit listrik senilai US\$100 juta tahun depan dengan sebagian dana dari hasil emisi obligasi sebesar US\$420 juta. Ini untuk menghemat biaya listrik dan gas hingga 30%. (Bisnis Indonesia)

**2. RALS Siapkan Buyback Saham Rp400 Miliar**

Ramayana Catur Lestari Tbk menyiapkan dana Rp400 miliar untuk melakukan buyback 8% saham untuk meningkatkan laba per saham dan memperbaiki struktur modal. Ini seiring dengan harga saham RALS saat ini dinilai terlalu murah. (Bisnis Indonesia)

**3. DOID Genggam Kontrak US\$2,6 Miliar**

Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) sudah mengantongi total kontrak senilai lebih dari US\$2,6 miliar setelah meraih kontrak baru Rp1 triliun dari Tadjahan Antang Mineral. Saat ini perseroan masih menjajaki kontrak baru dengan KPC.. (Bisnis Indonesia)

**4. BSDE Siapkan Proyek Baru Rp9 Triliun**

Bumi Serpong Damai Tbk mempersiapkan peluncuran tiga proyek baru pada semester II/2015 senilai total Rp9 triliun. Tahun ini diharapkan proyek ini bisa menyumbang pendapatan prapenjualan Rp1,5 triliun.(Bisnis Indonesia)

**5. PTBA Siapkan CAPEX US\$700 Juta**

PTBA akan menganggarkan belanja modal (capex) sebesar US\$600-700 juta pada tahun depan yang akan dibiayai dana sendiri dan pinjaman bank. (Bisnis Indonesia)

**6. TLKM Tetap Ekspansif ke Luar Negeri**

Telkom Tbk masih mengincar aksi merger dan akuisisi sejumlah perusahaan di luar negeri untuk ekspansi bisnis internasional. Saat ini ada lima perusahaan luar negeri yang masuk dalam rencana akuisisi dan merger. (Bisnis Indonesia)

**7. FIF Rilis Obligasi Rp1,5 Triliun**

Anak usaha Astra International Tbk, Federal International Finance merilis obligasi senilai Rp1,5 triliun sebagai salah satu sumber pendanaan perseroan. Obligasi dengan rating AAA dari Pefindo menawarkan kupon 8,5% - 9%. (Bisnis Indonesia)

**8. Semen Indonesia Genjot Ekspor**

Semen Indonesia Tbk (SMGR) menargetkan ekspor tahun ini sebanyak satu – dua juta ton, naik 233% - 566% dari tahun lalu sebanyak 30 ribu ton. (Investor Daily)

**9. Penjualan Semen Baturaja Tumbuh 26,2%**

Volume penjualan Semen Baturaja Tbk per Juli 2015 mencapai 772.251 ton atau naik 26,2% dari periode sama tahun lalu setelah volume penjualan Juli naik 30,3%. (Investor Daily)